

**Correlation Employment Status Against Presence of Dengue Larvae in Depok District, Caturtunggal Sub District And Moyudan District, Sumbersari Sub District, Sleman, Indonesia**

Farindira Vesti Rahmasari\*, Tri Wulandari Kesetyaningsih\*, Nova Dwi Tyas Saputri\*

\*School of Medicine, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, PO BOX 55183, Lingkar Selatan street, Kasihan, Bantul, Yogyakarta \*

\* E-mail of the corresponding author: [farindira.vesti@gmail.com](mailto:farindira.vesti@gmail.com)

**Background**

Residents in the Depok District and Moyudan District, Sleman has various types of employment. The existence of dengue larvae can not be separated from the role of citizens against dengue fever mosquito. Activeness of citizens in the prevention of dengue is one of the factors that determine spreading of dengue mosquitoes.

**Aim**

To find out whether certain types of employment affected the existence of larva in Depok District, Caturtunggal Sub District And Moyudan District, Sumbersari Sub District.

**Method**

This type of research is descriptive analytic with cross sectional study design. The study population was resident Depok, Village and District Caturtunggal Moyudan, Sumbersari village, Sleman, Yogyakarta Special Province. Samples used in this study as many as 237 respondents to the characteristics of the age of 17-79 years. Analysis of the data in this study using Spearman correlation analysis and contingency coefficient with SPSS for windows.

**Result**

Husband's employment in Depok District, Caturtunggal Subdistrict has a p value = 0,019 which means there is a significant relationship between husband's employment with Free Larvae Index ( $r = 0,383$ ). Likewise in Moyudan District, Sumbersari Subdistrict showed the p value of 0,014 ( $r = 0,357$ ) for the husband's employment.

**Conclusion**

Certain types of employment have an influence on the existence of larvae. The type of employment in this research were self-employed, civil servants, workers, employees, teachers, police, health workers, housewives and activists tend not to have mosquito larvae in their house.

Keywords: Employment, Larvae, Dengue

## 1. LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tingkat kematian DBD *Case Fatality Rate* (CFR) pada tahun 2011 lebih rendah dari rata-rata nasional dan mengalami penurunan, dengan CFR sebesar 0,5 (nasional < 1) sementara *Incident Rate* sebesar 28,8 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus DBD pada tahun 2011 dilaporkan sebanyak 985 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 5 kasus. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan CFR sebesar 0,21 dengan kasus sebanyak 917 kasus (Dinkes Kab. Sleman, 2013).

Kecamatan Depok terdiri dari 3 kelurahan, yaitu kelurahan Caturtunggal, Maguwoharjo dan Condongcatur, merupakan pemukiman yang padat dan kurang tertata, serta banyak tempat penampungan air di setiap rumah penduduk dan lokasi desa yang terletak dengan jalur transportasi yang ramai sehingga dapat memperbesar jumlah kasus DBD (Widjaja, 2012). Pada tahun 2010 angka kejadian DBD di kecamatan Depok sebanyak 88 orang, tahun 2011 sebanyak 21 orang, 2012 sebanyak 10 orang dan 2013 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 82 orang. Berdasarkan data tahun 2010 sampai 2013 tercatat bahwa kelurahan Caturtunggal memiliki kasus DBD sebanyak 114, sedangkan Maguwoharjo sebanyak 51 kasus dan Condongcatur sebanyak 36 kasus (Dinkes Kab. Sleman, 2013).

Kecamatan Moyudan merupakan daerah endemik sporadis yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Sumberagung, Sumberarum, Sumberrahayu dan Sumbersari. Berdasarkan data tahun 2010 sampai 2013 yang terjangkit DBD sebanyak 9 orang. Pada tahun 2011 dan 2013 kecamatan Moyudan bebas dari DBD. Tahun 2010 kejadian DBD terjadi di kelurahan Sumbersari sebanyak 7 orang sedangkan kelurahan Sumberagung, Sumberarum, Sumberrahayu bebas dari DBD. Tahun 2012 sebanyak 2 orang terjangkit, satu orang di kelurahan Sumberagung dan satu orang di kelurahan Sumbersari (Dinkes Kab. Sleman, 2013).

Mobilitas Kecamatan Depok sangat tinggi dikarenakan banyak hal antara lain penduduk Kecamatan Depok yang banyak bekerja dan bersekolah di luar Kecamatan Depok (Dirjen PP & PL Kemenkes RI, 2011). Jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Moyudan menurut Data Kependudukan Provinsi DIY (2014) sebanyak 5010 jiwa bekerja di rumah dan yang belum bekerja sebanyak 5.771 jiwa. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa angka kejadian DBD yang masih tinggi di antara kedua kecamatan tersebut adalah di Kelurahan Caturtunggal dan Kelurahan Sumbersari sehingga perlu dikaji apakah status pekerjaan yang berbeda dapat mempengaruhi keberadaan jentik di suatu daerah.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan studi *cross-sectional* yang menghubungkan status pekerjaan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Depok, Kelurahan Caturtunggal dan Kecamatan Moyudan, Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kriteria eksklusi yaitu penduduk yang berdomisili di Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok atau Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurang dari 6 bulan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 237 responden, dengan rumus perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n : \frac{Z^2 p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2 p (1-p)} \quad (1)$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel minimal yang diperlukan
- $\alpha$  : derajat kepercayaan
- p : proporsi yang terkena DBD
- q : 1-p (proporsi yang tidak terkena DBD)
- d : limit dari error atau presisi absolut

(Suyatno, 2001)

### 3.HASIL

**Tabel 3.1. Karakteristik Pekerjaan di Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok dan Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan**

Jenis Pekerjaan	Suami		Istri	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Wiraswasta	46	18.9 %	29	11.9%
Karyawan	42	17.2 %	19	7.8%
PNS	39	16.0 %	22	9.0%
ABRI	6	2.5 %	-	-
POLRI	3	1.2 %	-	-
Buruh	51	20.9 %	24	9.8%
Pendidik	13	5.3 %	7	2.9%
Kesehatan	1	4.0 %	1	0.4%
Aktivis	-	-	1	0.4%
Ibu Rumah Tangga	-	-	108	44.3%
Tidak Bekerja	43	17.6 %	33	13.5 %
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>100 %</b>	<b>244</b>	<b>100%</b>

Mayoritas pekerjaan suami adalah buruh sedangkan mayoritas pekerjaan istri adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan suami sebagai buruh sebanyak 51 orang (20.9 %) dan pekerjaan istri sebagai ibu rumah tangga sebanyak 108 orang (44.3 %).

### 4.PEMBAHASAN

Mayoritas pekerjaan suami di kedua Kelurahan Caturtunggal dan Kelurahan Sumbersari berturut-turut adalah buruh yaitu sebesar 51 orang dan 24 orang. Pekerjaan lain yang dilakukan antara lain wiraswasta 46 orang, karyawan 42 orang, PNS 39 orang, pendidik 13 orang, polisi 3 orang, ABRI 6 orang, tenaga kesehatan 1 orang dan tidak bekerja 43 orang (tabel 3.1). Pekerjaan suami sebagai buruh yang kebanyakan merupakan buruh lepas memungkinkan suami memiliki waktu luang lebih banyak untuk melakukan 4M Plus. Pelaksanaan 4M Plus yang konsisten meminimalisir keberadaan jentik nyamuk sehingga dapat mencapai angka bebas jentik tinggi. Mayoritas pekerjaan istri di kedua kecamatan adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 108 orang. Ibu rumah tangga di kedua kecamatan yang bersedia mengikuti penelitian ini, kebanyakan adalah ibu-ibu kader yang aktif dalam program desa, sehingga sangat memungkinkan ibu-ibu ini paham dan melaksanakan 4M Plus secara konsisten. Konsistensi pelaksanaan 4M Plus dapat dilihat dengan keberadaan jentik

nyamuk yang minim. Hasil di Kecamatan Depok hanya pekerjaan suami yang memiliki nilai  $p < 0,05$  yaitu nilai 0,019 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan suami dengan angka bebas jentik di Kecamatan Depok. Mayoritas pekerjaan suami di kecamatan Depok adalah wiraswasta sebanyak 34 orang. Wiraswasta dalam hal ini adalah seseorang yang memiliki usaha sendiri, tidak terikat dengan perusahaan dan unit kegiatan lain. Sukardi (1991) mengungkapkan bahwa salah satu sifat wiraswasta adalah sifat mandiri, yaitu apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Wiraswasta juga memiliki kemampuan managerial tersendiri, mengatur pola usaha, waktu dan kegiatannya sendiri tanpa terikat dengan pihak lain. kemampuan managerial ini sesuai dengan pendapat Miner (1996) bahwa salah satu dari tipe kepribadian wiraswasta adalah *real managers*. Hal tersebut yang dalam penelitian ini memungkinkan suami di Kecamatan Depok memiliki waktu luang lebih banyak untuk melakukan 4M Plus.

Hasil di Kecamatan Moyudan hanya pekerjaan suami yang memiliki nilai  $p < 0,05$  yaitu nilai 0,014 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan suami dengan angka bebas jentik di Kecamatan Moyudan. Mayoritas pekerjaan suami di Kecamatan Moyudan adalah PNS yaitu sebesar 34 orang. Suami yang bekerja sebagai PNS diwajibkan aktif dalam pelaksanaan program kelurahan seperti penyuluhan pada kader PKK, kader POSYANDU, kader pengajian, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Sleman (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2013) agar semua pihak melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M Plus pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian di Kelurahan Sronol Wetan, Semarang oleh Widagdo, Husodo, Bhinuri (2008) menemukan hal yang sama bahwa pekerjaan berhubungan dengan PSN 3M Plus yaitu sebanyak 17 % (32 subjek) merupakan PNS dengan nilai  $p = 0,012$ . Berlawanan dengan penelitian Hardayati, Mulyadi dan Daryono (2011) menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku masyarakat dalam PSN-DBD di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan nilai  $p=0,464$ . Seseorang dengan status ekonomi tinggi biasanya tidak melaksanakan 4M, bergotong royong dan membersihkan lingkungan. Masyarakat dengan status ekonomi tinggi memiliki kecenderungan disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari. Penelitian Monintja (2015) juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan tindakan PSN-DBD dengan nilai  $p=0,086$ . Hal ini disebabkan orang yang bekerja memiliki tingkat aktivitas yang tinggi sehingga sering kali lupa untuk melakukan tindakan PSN-DBD. Selain itu faktor lingkungan atau jenis pekerjaan (selain bidang kesehatan) belum tentu memberi pengalaman atau pengetahuan kesehatan khususnya PSN-DBD yang lebih baik daripada orang yang tidak bekerja.

## **5.KESIMPULAN**

Jenis pekerjaan tertentu memiliki pengaruh terhadap keberadaan larva *Aedes aegypti*. Tipe pekerjaan dalam penelitian ini adalah wiraswasta, PNS, karyawan, buruh, pendidik, ABRI POLRI, pekerja kesehatan, ibu rumah tangga, aktivis memiliki kecenderungan tidak ditemukan larva di rumah tinggal.

## **6.UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Tri Wulandari Kesetyaningsih sebagai supervisor sekaligus pembimbing dalam penelitian ini, Dinas Kesehatan Sleman sebagai sumber data dan UMY yang telah membantu sebagian sumber dana penelitian.

## 7.CITATIONS AND REFERENCES

- Data Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Profil Kependudukan DIY dalam Angka*. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2013). *Data Demam Berdarah Dengue 2008-2013*. Yogyakarta
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta
- Hardayati, Mulyadi dan Daryono. (2011). Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Angka Bebas Jentik dan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Pekanbaru Kota, Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 2011: 5 (1)
- Miner, J. B. (1996). *The 4 Routes to Entrepreneurial Success*. San Francisco: Barrett Koehler
- Monintja, T. C. N. (2015). Hubungan antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIKMU*, Volume 5 Nomor 2b, April 2015
- Sukardi. (1991). Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan terhadap Pembentukan Siat-siat Entrepreneur. Disertasi: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suyatno. (2001). *Menghitung Besar Sampel Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Widagdo, L., Husodo, B. T., dan Bhinuri. (2008). Kepadatan Jentik *Aedes aegypti* sebagai Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus): Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal MAKARA Kesehatan*, Volume 12 Nomor 1, Juni 2008: 13-19
- Widjaja, E. T. (2012). *Kisah Sukses Seorang Wirausaha*. Jakarta: Wordpress